

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten Instagram @bijakmemilih.id memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap Kesadaran Hak Politik Generasi Z. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menduga bahwa konten edukasi politik yang disajikan oleh akun tersebut dapat meningkatkan kesadaran hak politik Generasi Z, dan terbukti benar. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji signifikansi dan uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, di mana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu:

Penggunaan Konten @bijakmemilih.id (X), secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kesadaran Hak Politik Gen Z (Y).

Selain itu, analisis berdasarkan kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini juga memperkuat temuan tersebut.

1. Pertama, dari perspektif Konsep Media Sosial 4C (Chris Heuer), penelitian ini menunjukkan bahwa akun @bijakmemilih.id secara efektif memanfaatkan dimensi Konteks dan Koneksi. Tingginya persetujuan responden bahwa konten yang disajikan relevan (88%) dan mudah untuk dibagikan (85%) membuktikan bahwa strategi penyajian informasi akun tersebut berhasil menarik perhatian dan mendorong penyebaran pesan di kalangan audiens gen z. Hal ini sejalan dengan teori bahwa media sosial yang efektif harus mampu menyajikan pesan yang relevan dalam sebuah konteks dan memfasilitasi hubungan antar pengguna.
2. Kedua, temuan ini selaras dengan Teori Budaya Kewargaan (The Civic Culture Theory) dari Almond dan Verba. Pengaruh terbesar dari akun @bijakmemilih.id terlihat pada dimensi kognitif, di mana mayoritas responden merasa mendapatkan pengetahuan tentang hak politik mereka (83%) dan kesetaraan hak politik (88%) setelah mengikuti akun tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pondasi dari kesadaran

politik adalah pengetahuan, yang berhasil dibangun oleh akun ini. Selain itu, pengaruh yang signifikan juga ditemukan pada dimensi afektif (meningkatkan ketertarikan pada isu politik) dan dimensi evaluatif (membantu mengevaluasi informasi), yang menunjukkan proses pembentukan kesadaran politik yang menyeluruh.

3. Ketiga, penelitian ini menegaskan peran krusial media sosial dalam sudut pandang edukasi politik modern. Akun seperti [@bijakmemilih.id](https://www.instagram.com/@bijakmemilih.id) yang menyajikan konten politik dengan format visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami terbukti menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat politik di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan seperti penyelenggara pemilu, lembaga pendidikan, dan aktor politik perlu mempertimbangkan strategi komunikasi digital yang lebih kreatif dan relevan untuk menjangkau dan melibatkan pemilih muda secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten yang disajikan oleh akun [@bijakmemilih.id](https://www.instagram.com/@bijakmemilih.id) tidak hanya menarik perhatian Generasi Z, tetapi juga berpengaruh dalam membangun pengetahuan, menumbuhkan minat, dan membentuk kesadaran akan hak politik yang mereka miliki. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana platform media sosial dapat dimanfaatkan secara positif untuk meningkatkan literasi politik generasi muda di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta bagi para praktisi dalam merumuskan strategi edukasi politik yang lebih efektif di era digital.

5.2 Saran

Kesimpulan penelitian diatas kemudian merujuk pada sebuah saran, yaitu saran praktis dan teoritis, antara lain:

Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan betapa efektifnya platform media sosial dalam meningkatkan kesadaran hak politik Generasi Z. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran praktis yang dapat diimplementasikan. **Pertama**, bagi para pemangku kepentingan seperti penyelenggara pemilu, partai politik, dan aktor politik, disarankan untuk mengadopsi strategi komunikasi digital yang serupa dengan [@bijakmemilih.id](https://www.instagram.com/@bijakmemilih.id). Penggunaan konten visual yang menarik, berbasis data, netral, dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami terbukti efektif untuk menjangkau dan melibatkan audiens muda, sehingga dapat menjadi model untuk kampanye edukasi politik yang lebih luas.

Kedua, bagi organisasi masyarakat sipil dan lembaga pendidikan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan media sosial sebagai alat dalam program literasi politik. Perlu dikembangkan modul pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memanfaatkan platform seperti Instagram untuk mengajarkan pemahaman hak politik, cara mengevaluasi informasi, dan mendorong partisipasi aktif. **Ketiga**, bagi pengelola akun [@bijakmemilih.id](https://www.instagram.com/@bijakmemilih.id) dan pegiat media sosial sejenis, disarankan untuk terus mempertahankan kualitas konten yang informatif dan netral, sekaligus mengembangkan format yang dapat memperkuat dimensi evaluatif, seperti diskusi interaktif atau studi kasus yang mendorong pemikiran kritis di kalangan pengikutnya.

Saran Akademis

Adapun saran akademis yang dapat peneliti berikan untuk pengembangan penelitian di masa depan. **Pertama**, penelitian ini berfokus pada satu objek, yaitu akun Instagram [@bijakmemilih.id](https://www.instagram.com/@bijakmemilih.id). Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan studi komparatif dengan akun-akun edukasi politik lainnya. Penelitian semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas berbagai jenis konten dan strategi komunikasi dalam memengaruhi kesadaran politik Generasi Z.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar media sosial yang turut membentuk kesadaran hak politik, seperti pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan diskusi di lingkungan pertemanan. Menganalisis bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dengan konsumsi konten media sosial akan memberikan gambaran

yang lebih holistik. **Ketiga**, disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda, seperti metode kualitatif (wawancara mendalam atau focus group discussion) atau mixed-methods. Pendekatan ini dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses kognitif, afektif, dan evaluatif yang terjadi pada Generasi Z ketika mereka berinteraksi dengan konten politik di era digital.